



AL-ŞIFAH AL- MUSHABBAHAH DALAM SURAH AL-BAQARAH

(Suatu Tinjauan Morfologis)



UPTP	HASANUDDIN
Tgl. Verifikasi	26-2-2007
Asal Data	Fale Sastra
Banyak	2 Lembar
Halaman	H
No. Inventaris	bb/26-2-7
No. Klasifikasi	

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

Oleh :

**NAMRIAH NASIR
F411 02 010**

**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

SKRIPSI

**AL-ŞIFAH AL-MUSHABBAHAH DALAM SURAH AL-BAQARAH
(SUATU TINJAUAN MORFOLOGIS)**

Disusun dan diajukan oleh:

NAMRIAH NASIR
No. Pokok: F411 02 010

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 16 Februari 2007

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

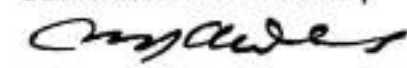
Menyetujui
Komisi Pembimbing


H.M. Bahar Akkase Teng Lep., M. Hum
Ketua


H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M. Ag
Anggota

Ketua Jurusan Sastra Asia Barat

H.M. Bahar Akkase Teng, Lc., M. Hum

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin,

Dr. Muhammad Darwig, M. S


UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA


Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 1572/ J034. 11. PP. 27/ 2006 tanggal 27 juli 2006 dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Makassar, 6 Februari 2007

Konsultan I


H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M. Hum

Konsultan II



H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M. Ag

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b Ketua Jurusan, Ketua Program Studi


H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M. Hum

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini jum'at tanggal 16 Februari 2007, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

**AL-ŞIFAH AL-MUSHABBAHAH DALAM SURAH AL-BAQARAH
(SUATU TINJAUAN MORFOLOGIS)**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan/Program Studi Sastra Asia Barat pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Februari 2007

Panitia Ujian Skripsi:

1. H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M. Hum
2. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M. Ag
3. Drs. H. M. Nur Latif, M. Hum
4. Dra. St. Wahida Masnani, M. Hum
5. H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M. Hum
6. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M. Ag

Ketua

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

Konsultan I

Konsultan II

KATA PENGANTAR



Tiada yang patut penulis panjatkan, selain rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayah Allah swt., sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir dengan judul "*al-Şifah al-Mushabbahah* Dalam Surah al-Baqarah (Suatu Tinjauan Morfologis)" untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, dengan demikian penulis membuka diri untuk menerima kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, semangat, bimbingan yang sangat penulis hargai dari berbagai pihak . Oleh karena itu, melalui lembaran ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis, M.S., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak H.M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin, dan Bapak Drs. H. Muh Nur Latief, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

3. Kedua orang tua tercinta almarhum ayahanda M. Nasir, BA dan ibunda Jariah yang berkat kasih sayangnya dan selalu berdo'a, merawat, mendidik demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H.M. Bahar Akkase Teng Lcp., M.Hum selaku konsultan I yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan dan bimbingan yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M. Ag., Selaku konsultan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Para Dosen Jurusan Sastra Asia Barat yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Para Dosen dan seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Sasira Universitas Hasanuddin.
8. Saudara-saudari penulis Najri, Jiah, Ana, Dira, Nawir, Ulla, yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, dan
9. Rekan-rekan: *Jil al-fayltsufi* 2002, yang banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis, Alimin dan teman-teman Asrama Maspul, serta rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu.

Semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dengan harapan kiranya karya ini dapat diterima sebagai sumbangsih pikiran yang bermanfaat untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Arab.

Makassar, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	6
1.3.1 Batasan Masalah	7
1.3.2 Rumusan Masalah	7
1.4 Defenisi Operasional	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5. 1 Tujuan Penelitian	10
1.5. 2 Manfaat Penelitaian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Pengertian Morfologi	13
2.3 Pengertian Afiks dan Afiksasi	15
2.3.1 Pengertian Añks	15
2.3.2 Pengertian Afiksasi	17
2.4 Morfologi dan Tinjauannya	18
2.5 Pengertian <i>Isim</i>	20

2.5.1 Pembagian <i>Isim</i>	21
2.6 Pengertian <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i>	26
1.6.1 <i>Wazan</i> (pola) <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> Dalam Bahasa Arab	28
2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan	30
2.8 Kerangka Pikir	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Instrumen Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.5 Populasi dan Sampel.....	36
3.5.1 Populasi.....	36
3.5.2 Sampel.....	36
3.6 Prosedur Penelitian	36
BAB 4 PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Surah al-Baqarah	38
4.2 Identifikasi <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> Dalam Surah al- Baqarah.....	40
4.3 Klasifikasi Pola (<i>wazan</i>) <i>al-Şifah ai-Mushabbahah</i> Dalam Surah al-Baqarah.....	46
4.3.1 <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> dengan pola أَفْضَلٌ - فَعْلَةٌ ...	46
4.3.2 <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> dengan pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ ...	47
4.3.3 <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> dengan pola فَاعِلٌ	49
4.4 Analisis Morfologis <i>al-sifah al-mushabbahah</i> Dalam Surah al-Baqarah	49
4.4.1 Proses Morfologis <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> dengan pola أَفْضَلٌ - فَعْلَةٌ.....	49

4.4.2	Proses Morfologis <i>al-Şifah al-Mushabbahah</i> dengan pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ	52
4.4.3	Proses Morfologis <i>al-şifah al-mushabbahah</i> dengan pola فاعل	56
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Implikasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA		59

SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh Asal	Contoh Transliterasi
أ	a	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	b	بدأ	<i>bada'a</i>
ت	t	تابع	<i>tab'ā</i>
ث	th	ثابت	<i>thabata</i>
ج	j	جزم	<i>jazama</i>
ح	h	حرم	<i>ḥarama</i>
خ	kh	خرج	<i>kharaja</i>
د	d	دخل	<i>dakhala</i>
ذ	dh	ذهب	<i>dhahaba</i>
ر	r	ربط	<i>rabata</i>
ز	z	زاد	<i>zāda</i>
س	s	سبق	<i>sabaqa</i>
ش	sh	شرح	<i>sharaḥa</i>
ص	s	صبر	<i>ṣabara</i>
ض	ḍ	ضلع	<i>ḍala'a</i>
ط	ṭ	طلق	<i>ṭalaqa</i>
ظ	ẓ	ظلم	<i>ẓalama</i>
ع	'	علم	<i>'alima</i>
غ	gh	غلق	<i>ghalaqa</i>
ف	f	فرح	<i>fariḥa</i>
ق	q	قهر	<i>qahara</i>
ك	k	كتب	<i>kataba</i>

ل	l	لقي	<i>laqiya</i>
م	m	مرن	<i>marina</i>
ن	n	نزل	<i>nāzala</i>
هـ	h	هرب	<i>hariba</i>
و	w	ورد	<i>warada</i>
ي	y	يسر	<i>yasara</i>

Vokal Pendek

ـَ	a	ضرب	<i>ḡaraba</i>
ـِ	i	حسب	<i>ḡasiba</i>
ـُ	u	كرم	<i>karuma</i>

Vokal Panjang

ـَـ, ـِـ, ـُـ	ā	قضى، قال	<i>qāla, qaḡā</i>
ـِـ, ـِـ	ī	كريم	<i>karīm</i>
ـُـ, ـُـ	ū	نور	<i>nūr</i>

Diftong

ـَـ, ـِـ	aw	قول	<i>qawl</i>
ـِـ, ـِـ	ay	سيف	<i>say</i>

Tambahan:

a. Huruf hamzah

- huruf hamzah pada awal kata ditransliterasi dengan a, bukan a

contoh: أكبر : 'akbar bukan akbar

أمل : 'amal bukan amal

- Huruf *hamzah* ditransliterasi dengan iambang koma di atas a (-a), jika ia terdapat di tengah atau di akhir kata.

Contoh: مسألة = *masa'lah*

مألة = *mala'a*

- b. Huruf *tā' marbutah* (ة، ة) pada kata yang tidak beralif lam (ل) dan ia bersambung dengan perkataan lain, ditransliterasi dengan huruf t.

Contoh : وزارة التعليم : *wizārat al-ta'lim*

كلية الآداب : *kulliyatu al-adāb*

Akan tetapi sekiranya terdapat pada kata yang beralif lam (ل) atau pada kata tunggal maupun pada kata terakhir, *ta' marbutah* tersebut ditransliterasi dengan huruf h.

Contoh : المكتبة الأهلية : *al-maktabah al-ahliyah*

صلاة : *salāh*

دار وهدية : *dār wahbah*

- c. Kata sandang alif lam (أل)

- Ditransliterasi dengan huruf kecil dan diikuti tanda sempang / garis mendatar (-) baik yang diikuti dengan huruf شمسية maupun قمرية

Contoh : الرسالة : *al-risalah*

الأدب : *al-adab*

- alif lam pada lafaz jalalah (الله) ditransliterasi dengan lambang koma di atas huruf L (' L).

Contoh : عبد الله : *'abdu'Llah*

حزب الله : *hizbu'Llah*

- d. Lambang tashdid (ّ) di atas huruf wau (الوو) dan huruf yā, (الياء), ditransliterasi dengan:

- huruf ww atau uw, di atas huruf waw

Contoh: عذو : *aduww atau aduw*

غلو : *ghuluww atau ghuluw*

قوة : *quwwah atau quwah*

- huruf yy, atau i, di atas huruf ya

Contoh : رجعي : *raj' iyy atau raj 'i*

الفارسية : *al-Fārisiyyah atau al-Farisiyah*

الكسائي : *al-Kisāiyy atau al-Kisā 'i*

DAFTAR TABEL

Tabel 1	41
Identifikasi ayat yang mengandung <i>al-ṣifāh al-mushabbahah</i> (Tabel 2 - 8 Klasifikasi)	
Tabel 2	45
Pola فَعَلٌ - يَفْعَلُ dari أَفْعَلٌ - فَعَلَاءُ	
Tabel 3	46
Pola فَعِلٌ - يَفْعِلُ dari أَفْعِلٌ - فَعِلَاءُ	
Tabel 4	47
Pola فَعُلٌ - يَفْعُلُ dari أَفْعُلٌ - فَعِيلَةٌ	
Tabel 5	47
Pola فَعُلٌ - يَفْعُلُ dari أَفْعُلٌ - فَعِيلَةٌ	
Tabel 6	48
Pola فَعُلٌ - يَفْعُلُ dari أَفْعُلٌ - فَعِيلَةٌ	
Tabel 7	49
Pola فَعَلٌ - يَفْعَلُ dari فَاعِلٌ	
(Tabel 7 - 14 Analisis Morfologi)	
Tabel 8	49
Pola فَعَلٌ - يَفْعَلُ dari أَفْعَلٌ - فَعَلَاءُ	
Tabel 9	51
Pola فَعِلٌ - يَفْعِلُ dari أَفْعِلٌ - فَعِلَاءُ	
Tabel 10	52
Pola فَعُلٌ - يَفْعُلُ dari أَفْعُلٌ - فَعِيلَةٌ	
Tabel 11	53
Pola فَعُلٌ - يَفْعُلُ dari أَفْعُلٌ - فَعِيلَةٌ	

Tabel 12	55
Pola ^{فَعِيلٌ} فَعِيلَةٌ dari ^{يَفْعَلُ} فَعَلٌ	
Tabel 13	56
Pola ^{فَاعِلٌ} فَاعِلٌ dari pola ^{يَفْعَلُ} فَعَلٌ	

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "*al-Ṣifāh al-Mushabbahah* Dalam surah al-Baqarah (Suatu Tinjauan Morfologis) membahas tentang bentuk dan proses morfologi *al-ṣifāh al-mushabbahah*. Skripsi ini bertujuan menggambarkan penggunaan bentuk-bentuk kata yang mengandung *al-ṣifāh al-mushabbahah*, mengklasifikasikan, dan menganalisisnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, dengan menelusuri ayat-ayat dalam surah al-Baqarah yang mengandung *al-ṣifāh al-mushabbahah*, dengan teknik membaca sejumlah buku, serta tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian, dan mencatat bentuk yang di temukan. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan pola *al-ṣifāh al-mushabbahah* dan dianalisis berdasarkan analisis morfologis dengan pendekatan *taṣrīf iṣṭihlāhī*.

Berdasarkan hasil penelitian dari proses morfologi *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah, ditemukan beberapa pembentukan, yaitu penambahan fonem, penggantian, dan penghilangan.

Dalam Surah al-Baqarah tidak semua pola *al-ṣifāh al-mushabbahah* ditemukan, hanya terbatas pada pola *فَاعِلٌ* (*fa'īlun*), *أَفْعَلٌ* (*af'alu*), *فَاعِلٌ* (*fā'īlun*). Ketiga pola (*wazan*) ini sering ditemukan pada sebagian besar surah dalam Al-Qur'an dan digunakan pada *Asma Allah Husna*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peranan penting. komunikasi sesama manusia tidak akan terlaksana dengan lancar dan sempurna tanpa bahasa. Dewasa ini penyelidikan tentang bahasa dengan berbagai aspeknya dilakukan orang dengan sangat intensif, sehingga linguistik berkembang dengan pesat, sangat luas, dan sangat mendalam (Chaer, 1994: 5).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang dipergunakan oleh bangsa Arab di Asia dan Afrika serta umat Islam pada umumnya untuk dapat memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal material maupun spritual. Keistimewaan bahasa Arab bagi umat Islam di seluruh dunia, yaitu dengan dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an *al-Karīm*, seperti yang dijelaskan dalam QS. al-Zukhruf (43) : 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya:

"Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an berbahasa Arab supaya kamu berfikir"

Berdasarkan pada ayat di atas dapat di fahami bahwa, Al-Qur'an *al-Karīm* diturunkan oleh Allah swt., dengan menggunakan bahasa Arab, karena

itu untuk memahami dan mengkaji Al-Qur'an *al-Karīm* perlu pengetahuan bahasa Arab yang merupakan syarat utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengkaji Al-Qur'an *al-Karīm*. Dengan demikian, tuntutan untuk mempelajari bahasa Arab bukan hanya karena fungsinya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai alat untuk mengetahui dan memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an *al-Karīm* dan Sunnah Rasulullah saw.

Mempelajari Al-Qur'an *al-Karīm* akan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pandangan, menemukan perspektif baru, serta mendapatkan hal-hal baru. Lebih jauh lagi, mempelajari Al-Qur'an dapat mendorong kita lebih meyakini kebenaran dan keunikan kandungannya. Al-Qur'an memiliki keunikan dalam penyampaian pesan yang dikandungnya kepada umat manusia (Shaleh, dkk, 2000: 1-2). Daya tarik untuk mengkaji Al-Qur'an *al-Karīm* dari aspek kebahasaan menimbulkan kesadaran untuk mengungkap rahasia-rahasia yang terkandung dalam Al-Qur'an *al-Karīm*.

Setelah agama Islam meluas dan Al-Qur'an dipelajari bukan hanya oleh orang Arab, maka mulai ditemukan kesulitan-kesulitan bagi mereka dalam membaca Al-Qur'an maupun berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, karena bahasa ini sangat memperhatikan harakat (Mu'in, 2004: 11). Dengan ditemukannya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an *al-Karīm* membuat para ahli bahasa untuk menetapkan tata bahasa Arab, dengan menjadikan Al-Qur'an *al-Karīm* sebagai referensi yang paling benar dan

menjadi rujukan utama para ahli tata bahasa Arab dalam menetapkan kaedah-kaedah bahasa.

Pemakaian bahasa, khususnya bahasa internasional kian pesat, hal ini disebabkan bahasa-bahasa tersebut digunakan untuk mengkaji ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai informasi tambahan ilmu pengetahuan. Untuk mengkaji Al-Qur'an yang memiliki gaya bahasa yang tinggi dari aspek kebahasaan, terdiri dari beberapa ilmu yaitu: *ilmu nahwu*, *ilmu sarf*, *balaqah*, *ilmu bahasa*, dan ilmu *'arudh* (Al-Qur'an dan terjemahan, 1990: 93).

Untuk memahami bahasa Arab, harus mengetahui ilmu tata bahasa itu sendiri, antara lain fonologi (علم الصوت), yaitu menganalisis atau mengkaji dari segi bunyi bahasa; morfologi atau ilmu *sarf* (علم البنية), yaitu menganalisis dari segi bentuk kata; sintaksis atau ilmu *nahwu* (علم التنظيم), yaitu menganalisis dari susunan kata dalam kalimat; dan semantik (علم الدلالة), yaitu mengkaji dari segi arti atau makna.

Perkembangan dan kemajuan dalam bahasa Arab, tidak terlepas dari peristiwa kebahasaan berupa bentuk kata, dengan melalui proses morfologi. Salah satu bentuk proses morfologi adalah dengan adanya proses afiksasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyono yang mengatakan, bahwa morfologi adalah bagian ilmu yang mengkaji bentuk bahasa serta pengaruh perubahan bentuk

bahasa pada fungsi dan arti kata (Cahyono, 1995: 140). Perubahan bentuk kata dapat menyebabkan terjadinya perubahan kelas kata menjadi kelas kata lain, sehingga makna pun mengalami perubahan.

Dalam linguistik bahasa Arab, morfologi ini adalah *taṣrīf*, yaitu perubahan satu bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda, yang tanpa perubahan ini, makna yang berbeda tak akan terlahirkan (Alwasilah, 1987: 101).

Berdasarkan defenisi Morfologi (ilmu *al-ṣarf*) di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa ilmu ini mempunyai sasaran yang sama, yaitu membahas perubahan suatu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dengan terjadinya perubahan arti.

Kata dalam bahasa Arab pada dasarnya, terdiri atas tiga komponen yaitu: kata benda (إِسْمٌ), kata kerja (فِعْلٌ), huruf (حَرْفٌ). Adapun yang menjadi lapangan kajian morfologi bahasa Arab (*ṣarf*) adalah *isim* yang *mutamakkin* (yang bisa di *i'rah*), dan *fi'l* yang dapat *ditaṣrīf* (Mu'in, 2004: 91). *Isim* terdiri atas tujuh bagian, di antaranya adalah *isim jāmid* dan *isim mushtaq*. *Isim Jāmid* adalah *isim* yang tidak dibentuk dari kata lainnya, seperti: رَجُلٌ, dan *isim Mushtaq* adalah *isim* yang diambil dari kata lain karena dibentuk berdasarkan *taṣrīf* seperti: عالم dan معلوم keduanya dibentuk dari العلم (Salimuddin, 1999: 33). *Isim mushtaq* ada tujuh macam antara lain: *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *al-ṣifah al-mushabbahah*, *isim tafqīl*, *isim zamān*, *isim makān*, *isim ālat* (Ni'mah, tth: 38). *Isim mushtaq* dibentuk dari morfem dasar (فِعْلٌ) kemudian mengalami proses afiksasi.

Seperti halnya dengan *al-ṣifah al-mushabbahah* yang merupakan salah satu bagian dari *isim al-mushtaq* (kata benda bentukan), memiliki pola sendiri yang menunjukkan adanya perbedaan arti dalam setiap pola, *al-ṣifah al-mushabbahah* memiliki sifat yang tetap (Dahlan, 2000: 85). Jika dilihat sepintas *al-ṣifah al-mushabbahah* dengan *al-ṣifah al-mawsūf* sama, *al-ṣifah al-mushabbahah* terkadang hanya berfungsi sebagai *ṣifah*, yang membedakan adalah pada *ma'mul*. Penelitian ini lebih menfokuskan pada *fi'l tḥsulāsi mujarrad* yang dibentuk dari morfem dasar (فعل), kemudian mengalami proses afiksasi, berupa penambahan *huruf*, baik di awal, di tengah dan di akhir kata.

Penggunaan *al-ṣifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah mempunyai beberapa pola(*wazan*) yang berbeda. Penelitian ini berusaha menggambarkan pola(*wazan*), menganalisis pola(*wazan*) *al-ṣifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah, dengan analisis morfologi atau *ilmu ṣarf*, perubaha: bentuk kata, sehingga memudahkan untuk memahami maksud dari kandungan Al-Qur'an *al-Karīm* khususnya dalam surah al-Baqarah.

Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji *al-ṣifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah dengan menggunakan analisis morfologis atau ilmu *ṣarf*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu obyek penelitian, perlu adanya pengenalan terhadap masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terfokus.

Banyak permasalahan yang akan timbul dalam pembahasan *al-ṣifāh al-mushabbahah* yang menarik untuk dibahas. Masalah yang akan dikaji dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam surah al-Baqarah terdapat sejumlah bentuk *al-ṣifāh al-mushabbahah*;
2. *al-ṣifāh al-mushabbahah* bisa dijadikan dengan *al-ṣifāh al-mawṣūf*;
3. Penggunaan bentuk *al-ṣifāh al-mushabbahah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah;
4. Bentuk *ma`mul al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah;
5. Bentuk *al-ṣifāh al-mushabbahah* dapat mengalami proses melalui proses morfologi; dan
6. Fungsi *al-ṣifāh al-mushabbahah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata dan membicarakan proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem

yang satu dengan morfem yang lain. Morfologi mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata.

Berdasarkan permasalahan pada bagian identifikasi masalah, maka penulis akan membatasi permasalahan hanya pada penggunaan pola(*wazan*) *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah, dengan menggunakan analisis ilmu *sarf* (morfologi).

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah, maka akan di kemukakan rumusan masalah yang berkaitan dengan proses morfologi *al-ṣifāh al-mushabbahah*. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi pola(*wazan*) *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah?
2. Bagaimana penggunaan *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah yang dianalisis berdasarkan analisis morfologis?

1.4. Defenisi Operasional

1. 4. Pengertian *al-Ṣifāh*

Menurut bahasa, *ṣifāh* berasal dari bahasa arab *al-ṣifāh*, yaitu bentuk *maṣdar* (kata jadian) dari *fi'l* **صَفَّ - يَصِفُّ - صِفَّةٌ**, yang memberi arti mensifati sesuatu dengan yang ada di dalamnya, membuat sesuatu

menjadi manis, menjelaskan penyakit kepada pasien (Louis Ma'luf, 1986: 903).

1. 4. 2 Pengertian *al-Mushabbahah*

Pengertian *al-mushabbahah* menurut bahasa adalah bentuk *isim maf'ul* yang berasal dari *شَبَّهَ - يُشَبِّهُ - تَشْبِيهُ* yang memberi arti membuat sesuatu menjadi samar-samar sampai menyerupakannya dengan yang lain, (Ahmad al-Asyid, 1989: 668).

al-ṣifah al-mushabbahah menurut al-Ghalāyaynī (1992: 185),

صفة تؤخذ من الفعل اللازم لدلالة على معنى قائم بالمو صوف بها على وجه

الثبوت لا على وجه الحدوث

Terjemahannya:

"*al-ṣifah al-Mushabbahah* adalah *ṣifah* yang dibentuk dari *fī lāzim* yang menunjukkan pengertian atau makna yang terkandung pada yang disifati secara tetap bukan dari segi kejadian dan peristiwanya".

1. 4. 3 Pengertian Surah

Surah adalah kata dari bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab سورة . Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995: 872) surah berarti bagian atau bagian dalam Al-Qur'an سورة yang berarti alamat, tanda, kemuliaan (Mahmud Yunus, 1973: 183). Sementara itu Ibnu Kasir (Juz: 7) pengarang tafsir *Al-Qur'an al-Azīm* berpendapat, bahwa surah

adalah bagian dari Al-Qur'an yang dipisahkan dari bagian lainnya dan dibiarkan berdiri sendiri.

1. 4. 4 al-Baqarah

al-Baqarah (sapi betina), surah ini dinamai sapi betina karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina pada ayat 67 sampai dengan 74. Surah al-Baqarah terdiri 286 ayat, dan di turunkan di Madinah. Al-Qur'an dan Terjemahan (1990). Dalam penelitian ini maksud dari al-Baqarah adalah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat bentuk *al-ṣifah al-mushabbahah*. Bentuk *al-ṣifah al-mushabbahah* yang ditemukan dalam surah al-Baqarah sebanyak 3 (tiga) pola.

1. 4. 5 Tinjauan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995: 95), tinjauan berarti hasil meninjau, pandangan, pendapat.

Dengan demikian tinjauan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu analisis tertentu yang dilakukan dalam penelitian.

1. 4. 6 Morfologi

Morfologi di samping bidangnya yang utama menyelidik seluk-beluk pembentukan kata, juga menyelidiki kemungkinan ada perubahan kelas kata dan arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata (Ramlan, 1987: 21). Proses morfologis menjelaskan proses pembentukan kata.

Dalam bahasa Arab morfologi dikenal dengan ilmu *ṣarf*, secara etimologi ilmu *ṣarf* (علم الصرف) artinya perubahan (التغيير) dan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang diinginkan, dan hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan (Arsyad, 1999 : 9).

Jadi, berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan tinjauan morfologis yaitu bagaimana proses pembentukan kata, dan menjelaskan proses morfologi *al-ṣifah al-mushabbahah*, yang terdapat dalam surah al-Baqarah.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengembangkan teori yang berhubungan dengan judul, yaitu bentuk *al-ṣifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah, dengan menggunakan analisis morfologi atau ilmu *ṣarf*, antara lain:

1. Mengklasifikasi pola *al-ṣifah al-mushabbahah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah;
2. Menganalisis *al-ṣifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah menurut tinjauan morfologis.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.2.1 Manfaat Ilmiah

1. Sebagai sumber informasi tentang bentuk *al-ṣifāh al-mushabbahah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah;
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengajaran bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan bidang morfologi, bagi mahasiswa fakultas sastra, jurusan sastra Asia Barat; dan
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2.1 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi wadah latihan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Sebagai suatu penelitian yang bersifat ilmiah, maka penulis menjelaskan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli bahasa yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti, sebagai wadah untuk menjawab bentuk permasalahan dalam menganalisis suatu obyek yang akan diteliti. Teori yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah morfologi dalam bahasa Arab di kenal dengan ilmu *taṣrīf* atau ilmu *al-binyah*.

Linguistik sebagai unsur bahasa, akan melibatkan tatanan kebahasaan yang meliputi, fonologi (علم الصوت), morfologi (علم البنية), sintaksis (علم التنظيم), dan semantik (علم الدلالة). Dalam penelitian ini penulis akan membahas satu bidang saja yaitu morfologi.

Penelitian yang menggunakan analisis morfologis, tidak lepas dari rujukan-rujukan yang mendukung keilmiahannya hasil karya tersebut, sebagai bahan acuan dan kerangka pengembangan untuk menambah wawasan serta wacana berfikir peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang bersifat ilmiah. Beberapa ahli yang mendukung obyek penelitian yang dibahas di antaranya: J. W. M Verhaar dengan bukunya "Pengantar Linguistik Umum", Bambang Yadi Cahyono dengan bukunya "Kristal-kristal Ilmu Bahasa", A. Chaedar Alwasilah

denga bukunya "Linguistik Suatu Pengantar", Hendri Guntur Tarigan dengan bukunya "Pengajaran Morfologi", Arsyad, Fu'ad Ni'mah dengan bukunya "*Mulakhhay Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*", al-Syaikh Mustafa al-Ghalāyaynī dengan bukunya "*Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah*".

2.2 Pengertian Morfologi

Menurut Tarigan (1988: 23) morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata, satuan yang paling terkecil yang diselidiki oleh morfologi ialah morfem, sedangkan yang paling besar adalah kata. Sedangkan menurut Verhar (1990: 90) "morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari atau membicarakan seluk-beluk struktur kata terhadap golongan dan arti kata". Jadi morfologi membahas seluk-beluk kata atau pembentukan kata, dan menghasilkan arti kata kelas kata. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ramlan (1987: 21) "Morfologi di samping bidangnya yang utama menyelidiki seluk-beluk pembentukan kata, juga menyelidiki kemungkinan ada perubahan kelas kata dan arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata". Morfologi mempelajari perubahan bentuk kata, seluk-beluk pembentukan kata dan kelas kata.

Hal senada dikemukakan oleh Cahyono (1995: 140) morfologi sebagai ilmu yang mengkaji bentuk bahasa serta pengaruh perubahan bentuk bahasa pada fungsi dan arti kata.

Ringkasnya, morfologi adalah bagian linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata. Dalam linguistik bahasa Arab, morfologi disamakan dengan *tayrīf* yaitu perubahan satu bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentukan, mendapat mana yang berbeda, yang tanpa perubahan ini makna yang berbeda takkan terlahirkan (Alwasilah, 1987: 101).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, morfologi dapat dikatakan sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Secara etimologi ilmu *al-ṣarf* (علم الصرف) berarti perubahan (التغيير) dan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang diinginkan, dan hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan (Arsyad, 1999: 9). Ilmu *ṣarf* mempelajari perubahan bentuk dasar menjadi bentuk baru dan menghasilkan arti.

Ni'mah (tth: 6) memberikan definisi tentang *ilmu ṣarf* sebagai berikut:

تختص قواعد الصرف ببنية الكلمة العربية وكل ما يطرأ عليها من تعبير سواء بالزيادة
أو بالنقص

Terjemahnya:

"Ilmu yang khusus mempelajari bentuk kata dalam bahasa Arab dan perubahan yang terjadi dari kata tersebut baik berupa penambahan maupun pengurangan".

Jadi, ilmu *ṣarf* menurut Ni'mah adalah mempelajari perubahan bentuk kata yang dapat menghasilkan perubahan seperti penambahan dan pengurangan huruf. Sedangkan menurut al-Ghalāyaynī (1978: 14) ilmu *al-binyah* adalah

علم بأصول تعرف به صيغ الكلمات العربية في أحوالها التي ليست الإعراب والبناء

Terjemahnya:

"Ilmu tentang asal usul kata-kata yang dengan ilmu tersebut dapat diketah bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab yang bukan *i'rab* dan *binā'*".

Jadi, ilmu *ṣarf* mempelajari bentuk kata yang dapat diubah dan tetap.

Berdasarkan beberapa defenisi morfologi dan ilmu *ṣarf* di atas, dapat dikatakan bahwa keduanya mempunyai sasaran yang sama, yaitu membahas perubahan suatu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dengan perubahan arti.

2.3 Pengertian Afiks dan Afiksasi

2.3.1 Pengertian Afiks (الزائد)

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Tarigan, 1988:51). "Afiks suatu satuan gramatik terikat yang didalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru" (Tarigan, 1988: 55). Afiks adalah satuan gramatik yang terikat, dari satuan

kata itu dapat dibentuk dengan kata lain sehingga dapat membentuk kata yang baru.

Demikian pula Kridalaksana (1982: 3), mengatakan bahwa “afiks adalah suatu bentuk kata yang terikat yang bila ditambahkan dalam bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya”. Afiks adalah satuan kata terikat yang dapat di bentuk, sehingga menghasilkan sebuah makna. Afiks selalu berupa morfem terikat

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka afiks dapat disimpulkan sebagai suatu kesatuan kata yang terikat, dari kata itu dapat dibentuk kata lain, sehingga mengubah maknanya.

Afiks (الزائد) dalam bahasa Arab terbagi atas empat bagian, yaitu:

a. **Prefiks** (السابق)

Prefks adalah morfem terikat yang menduduki posisi di depan morfem dasar, yang disebut sebagai awalan. Seperti morfem (الْيَاءُ) \bar{y} pada kata يَفْعَلُ

b. **Infiks** (الداخل)

Infiks adalah morfem terikat yang menduduki posisi tengah morfem dasar.

Seprti morfem *al-alif* (الألف) pada kata (فَاعِلٌ)

c. Sufiks (اللاحق)

Sufiks adalah morfem terikat yang menduduki posisi belakang morfem dasar. Seperti morfem *al-wāw* (الواو) pada kata *فَعَلُوا*

d. Konfiks (مزدوجة)

Konfiks adalah gabungan morfem terikat yang menduduki posisi belakang depan morfem dasar. Seperti morfem *al-alif dan al-tā* (ال الف والتاء) pada kata *اِفْتَعَلَ*

2.3.2 Pengertian Afiksasi (الزيادة)

Afiksasi adalah pembubuhan imbuhan pada satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. "Afiksasi adalah proses mengubah leksem menjadi kata kompleks" (Kridalaksana, 1982: 8).

Hal senada dikemukakan oleh Ramli (1987: 15) bahwa, afiksasi adalah proses pembentukan kata dari bentuk-bentuk lain.

Menurut Bambang dalam (Khasriani, 1998: 12), bahwa "Pengafiksasian terjadi apabila suatu morfem terikat dihubungkan pada sebuah morfem bebas, berdasarkan kedudukan morfem terikat dengan morfem bebas itu, pembubuhan dapat dibagi menjadi empat yaitu : pembubuhan depan (prefiks), pembubuhan tengah (infiks), pembubuhan akhir (sufiks), pembubuhan terbelah atau terpisah (konfiks)".

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, disimpulkan bahwa, afiksasi adalah morfem terikat yang diletakkan pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata baru.

2.4 Morfologi dan Tinjauannya

Mempelajari dan mengkaji ilmu *binyah* sangat erat kaitannya dengan *taṣrīf*, *taḍwīf* (صَبَّ), *i'lāl* (عَجُوزٌ) dan penggantian huruf, untuk lebih jelasnya maka dijelaskan garis besar ruang lingkup pembahasan ilmu *al-binyah* yaitu:

1. *Taṣrīf* (تَصْرِيفٌ)

Menurut al-Ghalāyaynī (1978: 207), *Taṣrīf* menurut bahasa berarti mengubah (التغيير), sedangkan arti *taṣrīf* menurut istilah adalah ilmu pengetahuan tentang berbagi hukum mengenai bentuk kalimat dan huruf-huruf, baik yang asli, tambahan, *ṣaḥīh*, *illat* dan yang menyerupainya. Misalnya: *ṣaḥīh* (ذَهَبٌ) dan *illat* (رَمَى)

Mentaṣrīf kata adalah mengubah bentuk kata sesuai dengan apa yang akan datang kepadanya. Mengetahui tentang seluk-beluk bentuk pemindahan dan perubahan kata ini dinamakan ilmu *taṣrīf* atau ilmu *ṣarf*.

Makna *mentaṣrīf* secara umum diartikan :

1. Mengalihkan atau memindahkan sebuah kata dari satu bentuk ke bentuk lain karena adanya berbagai makna yang dituju. Peralihan bentuk seperti bentuk *maṣḍar* ke bentuk *māḍī*, *muḍāri'*, *amar*, *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *niṣbah*, dan *taṣḡīr*. Misalnya: kata مَوْصَلٌ

4. Penggantian Huruf (إبدال)

Penggantian huruf adalah membuang satu huruf, menempatkan huruf lain di tempatnya.

Taṣrīf ada dua macam yaitu, *taṣrīf lughawī* dan *taṣrīf istilāhī*. *Taṣrīf lughawī* adalah perubahan secara bahasa yang digunakan dalam ilmu *al-ṣarf* dan terjadi pada *fiʿl* disertai *muʿjam taṣrīf al-afʿāl*. Sedangkan *taṣrīf istilāhī* adalah perubahan secara istilah yang digunakan dalam ilmu *ṣarf* dan terjadi pada *fiʿl* dan *isim* disertai rujukan kamus Arab Indonesia.

Perubahan *taṣrīf lughawī* terjadi pada *fiʿl mādhī*, *mudhāriʿ* dan *fiʿl amr*. Sedangkan perubahan *taṣrīf istilāhī* terjadi pada *fiʿl mādhī*, *mudhāriʿ*, *isim faʿil*, *isim mafʿul*, *fiʿl amar*, *fiʿl nāhy*, *isim mākān*, *isim zāman* dan *isim ālat*.

2.5 Pengertian Isim

Isim adalah kata yang menunjukkan benda, nama, sifat, tempat atau kata kerja yang di bendakan (Salimuddin, 1999: 3).

Menurut al-Ghalayayni (1992: 15) *Isim* adalah sesuatu yang menunjukkan sebuah makna pada dirinya, tanpa disertai waktu.

Kata-kata yang termasuk *isim* sebagai berikut:

a. Kata Ganti (اسم الضمير) misalnya:

أنا : Saya (أنا في المدرسة)

نحن : Kami (نحن في المدرسة)

أنت : Engkau (أنت في المدرسة)

b. Kata Tunjuk (اسم الإشارة), misalnya:

هذا : Ini (هذا كتاب)

ذلك : Itu (ذلك كتاب)

أولئك : Mereka itu (أولئك هم المفكرون)

c. Kata Sambung (اسم الموصول), misalnya:

الذي : Yang (laki-laki) (جاء الذي ينام في الفصل)

التي : Yang (perempuan) (جاءت التي تنام في الفصل)

ما : Apa yang (رأيت ما رأيت)

2.5.1 Pembagian *Isim*

Dalam kaidah *sharf*, *isim* dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

2.5.1.1 *al-Isim* Ditinjau Dari Segi Perjelasnya

1 *Isim al-Nakirah* (اسم النكرة)

Isim al-Nakirah adalah setiap *isim* atau kata benda yang pengertiannya belum tentu, karena maknanya bersifat umum (Dayyab dkk, 2002: 182). Misalnya:

نار : Api

مسجد : Masjid

بَيْتٌ : Rumah

2. Isim al-Ma'rifah (اسم المعرفة)

Isim al-Ma'rifah adalah isim yang diketahui maknanya sudah tertentu, isim ini terbagi atas 7 bahagian, antar lain: isim dhamir (أَنْتَ), isim a'lam (أَحْمَدُ), isim ishārah (هَذَا), isim mawsūl (الَّذِي), isim yang dimasuki ال (السَّيْفُ), isim yang mudhāf (قَلَمُكَ), isim munādā (يَا غُلَامَ).

2.5.1.2 al-Isim Ditinjau Dari Segi Bentuknya

al-isim jika ditinjau dari segi bentuknya terbagi atas :

1). Muzakkar

Muzakkar adalah isim yang menunjukkan kepada jenis laki-laki, misalnya:

وَلَدٌ : Anak laki-laki (هَذَا وَلَدٌ)

دَفْتَرٌ : Buku (هَذَا دَفْتَرٌ)

2). Muannas adalah isim yang menunjukkan kepada jenis perempuan, misalnya:

نَافِذَةٌ : Jendela (هَذِهِ نَافِذَةٌ)

ذُرَّةٌ : Atom/biji sawi (هَذِهِ ذُرَّةٌ)

2.5.1.3 al- Isim ditinjau dari segi bilangan

al-isim ditinjau dari segi bilangan terdiri dari:

1). Isim Mufrad

Isim mufrad adalah kata benda tunggal, misalnya:

- بَابٌ : Sebuah pintu (هَذَا بَابٌ)
 قَلَمٌ : Sebuah pulpen (هَذَا قَلَمٌ)
 رَجُلٌ : Seorang laki-laki (هَذَا رَجُلٌ)

2). Isim Muthanna

Isim muthanna adalah *isim* yang menunjukkan kepada dua orang, misalnya

- بَيْتَانِ : Dua rumah (هَذَانِ بَيْتَانِ)
 قَلَمَانِ : Dua buah pulpen (هَذَانِ قَلَمَانِ)
 رَجُلَانِ : Dua orang laki-laki (هَذَانِ رَجُلَانِ)

3). Isim Jama'

Isim Jama' adalah setiap kata yang menunjukkan kepada lebih dari dua, *Isim* ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu *jama' muzakkar sālīm* dan *jama' muannath sālīm*. Misalnya:

Jama' Muzakkar sālīm, contohnya:

- مُسْلِمُونَ : Orang-orang muslim lelaki (هَؤُلَاءِ مُسْلِمُونَ)
 مُخْلِصُونَ : Orang-orang ikhlas lelaki (هَؤُلَاءِ مُخْلِصُونَ)

Jama' Muannath sālīm, contohnya:

- مُسْلِمَاتٌ : Orang-orang muslim perempuan (هَؤُلَاءِ مُسْلِمَاتٌ)
 مُخْلِصَاتٌ : Orang-orang ikhlas perempuan (هَؤُلَاءِ مُخْلِصَاتٌ)

2.5.1.4 *al-Isim* Ditinjau Dari Segi Susunannya

1). *Isim al-Mushtaq* (اسم المشتق), adalah *isim* yang dibentuk dari فعل, atau isim yang dibentuk dari kata lain karena dibentuk berdasarkan *taṣrīf*. Menurut Dayyab (2002: 127) *Isim al-mushtaq* terbagi tujuh bagian yaitu:

1. *Isim al-Maf'ūl* adalah *isim* yang menunjukkan obyek atau yang dikenai pekerjaan, dan merupakan *isim* yang berpola مَفْعُولٌ, seperti:

مَكْتُوبٌ : Yang ditulis (الْوَرَقُ مَكْتُوبٌ)

مَنْصُورٌ : Yang teriolong (الْمَسْلُومُ مَنْصُورٌ)

مَهْزُومٌ : Yang dikalahkan (الظَّافِرُ مَهْزُومٌ)

2. *Isim al-Fā'il* Yaitu *isim* yang menunjukkan pelaku atau *isim* yang dibentuk bagi orang yang berbuat, dan berpola (فَاعِلٌ), misalnya:

عَابِدٌ : Yang menyembah (هَذَا عَابِدُ اللَّهِ)

صَائِمٌ : Yang berpuasa (هَذَا صَائِمٌ شَهْرَ رَمَضَانَ)

نَاصِرٌ : Penolong (اللَّهُ نَاصِرُ الْمُسْلِمِينَ)

ظَافِرٌ : Pemenang (هَذَا ظَافِرُ التَّوَابِ)

3. *al-Ṣifah al-Mushabbahah* (الصفة المشبهة), yaitu kata yang disamakan dengan

isim fā'il, atau *isim* yang dibentuk bagi orang yang berbuat tapi tidak dari segi

pekerjaannya, dan polanya antara lain:

أَفْعَلٌ seperti أَحْمَرٌ Merah (الْكِتَابُ أَحْمَرٌ)

فَعِيلٌ	seperti صَغِيرٌ	Yang besar	(الرَّجُلُ صَغِيرٌ)
فَاعِلٌ	seperti جَاعِلٌ	Yang menjadikan	(إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً)
فَعْلَانُ	seperti جَوَّعَانُ	Kosong	(أَنَا جَوَّعَانُ)

4. *Isim al-Tafḍīl* (اسم التفضيل), yaitu *isim* yang diambil dari *fi'l* yang menunjukkan bahwa, ada dua hal yang bersekutu dalam satu sifat, akan tetapi yang satu melebihi yang lain dalam sifat tersebut, atau *isim* yang menunjukkan perbandingan, polanya (فَعْلٌ), misalnya:

أَفْضَلُ	: Lebih utama	(أحمد أحسن من عمار)
أَعْدَلُ	: Lebih adil	(كان عمر أعدل الناس)
أَكْبَرُ	: Lebih besar	(الله أكبر من كل شيء)
أَعْلَمُ	: Lebih mengetahui	(إن الله أعلم بما تعلمون)

5. *Isim al-Zamān* (اسم الزمان), yaitu *isim* yang menunjukkan waktu terjadinya pekerjaan, misalnya:

مِيلَادٌ	: Waktu melahirkan	(ميلادك يوم الاثنين)
مَيْسِرَةٌ	: Waktu kelapangan	(أنفق أموالك في ميسرة)

6. *Isim Makān* (اسم المكان) yaitu *isim* yang menunjukkan tempat di mana peristiwa terjadi, misalnya:

مَسْبَعَةٌ	: Tempat binatang buas	(هذه مسبعه واسعة)
مَدْخَلٌ	: Tempat masuk	(للبيت مدخل كبير جدا)

7. *Isim Ālat* (اسم الآلة) yaitu *isim* yang menunjukkan alat untuk mengerjakan suatu pekerjaan, misalnya:

- مِفْتَاحٌ : Kunci (هذا مفتاح جديد)
مِيزَانٌ : Timbangan (اشتريت ميزانا جديدا)
مِيزْرَقٌ : Alat pengikir (استعملت ميزردا لاصلاح الدرجة)

2). *Isim al-Jāmid* (اسم الجامد), adalah *isim* yang diambil dari selain kata kerja, atau *isim* yang berdiri sendiri, misalnya:

- أَسَدٌ : Singa (هذا أسد)
رَجُلٌ : Laki-laki (هذا رجل)
إِنْسَانٌ : Manusia (هذا إنسان)

2.6 Pengertian *al-Ṣifah al-Mushabbahah*

Menurut al-Ghalāyaynī (1992:185)

صفة تؤخذ من الفعل اللازم للدلالة على معنى قائم بالمصروف بها على وجه الثبوت لا على وجه الحدوث

Terjemahnya :

"*al-Ṣifah al-Mushabbahah* adalah *ṣifah* yang dibentuk dari *fi'l lāzim* yang menunjukkan pengertian atau makna yang terkandung pada yang disifati secara tetap bukan dari segi kejadian dan peristiwanya".

Maksudnya, bahwa makna *al-ṣifah al-mushabbahah* bersifat tetap atau tidak dapat diubah pada sesuatu yang disifatinya.

Pengertian senada juga dikemukakan oleh Ni'mah (tth :47)

وصف يدل على من قام به الفعل على وجه الثبوت

Terjemahnya :

"*Wasf* yang menunjukkan kata yang melakukan suatu pekerjaan dari segi bentuk yang tetap".

Ni'mah berpendapat bahwa *al-ṣifah al-mushabbahah* mempunyai bentuk tetap dan menunjukkan kepada yang melakukan pekerja. Dilain pihak Yusuf (2001: 371) berpendapat.

الصفة المشبهة هي الصفة المصنوعة لغير تفضيل لإفادة نسبة الحدث إلى موصوفها

دون إفادة الضم

Terjemahannya :

"*al-ṣifah al-mushabbahah* adalah sifat yang terbentuk tanpa adanya penambahan makna, yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian itu kepada orang lain yang mensifatinya dan bukan menjelaskan waktu kejadiannya".

Berdasarkan pendapat di atas, maka *al-ṣifah al-mushabbahah* merupakan sifat yang menjelaskan sesuatu kepada yang disifati tanpa menambahkan suatu makna. *al-ṣifah al-mushabbahah* menurut al-Hasyimi (1935: 213) adalah

اسم مصنوع من مصدر الثلاثي لل لازم اللد لالة على الثبوت والدوام

Terjemahannya :

“Isim yang dibentuk dari *masdar fi'l thulāsi lāzim* yang menunjukkan ketepatan dan bersifat kontinyu”.

al-ṣifah al-mushabbahah adalah isim yang dibentuk dari *maṣdar fi'l thulasi* yang tidak membutuhkan obyek, dan sifatnya tetap.

Berdasarkan beberapa defenisi yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa yang dimaksud dengan *al-ṣifah al-mushabbahah* adalah *al-ṣifah* yang dibentuk dari *fi'l thulāsi lāzim*, yang diserupakan dengan *isim al-fā'il*, atau yang melakukan pekerjaan dalam bentuk tetap.

2.6.1 *Wazan* (pola) *al-Ṣifah al-Mushabbahah* Dalam Bahasa Arab

Menurut al-Ghalāyaynī (1992: 132) *Wazan* atau pola *al-ṣifah al-mushabbahah* dari *fi'l thulāsi mujarrad* antara lain:

1. (فَعْلًا - فَعْلَاءً) jika berasal dari *fi'* (kata kerja) yang memiliki pola فَعْلًا - يَفْعَلُ yang *lāzim*, jika menunjukkan arti berikut: (1) warna seperti: أَحْمَرٌ (merah), أَسْوَدٌ (hitam); (2) cacat luar, seperti: أَحْدَبٌ (bungkuk), أَعْمَى (buta), أَعْرَجٌ (pincang); (3) Menunjukkan arti perhiasan atau kecantikan luar, seperti: أَحْوَرٌ (indah matanya), أَكْحَلٌ (bercelak).

2. (فَعْلَانٌ - فَعْلَى) jika berasal dari *fi'l* (kata kerja) yang memiliki pola فَعْلٌ - يَفْعَلُ yang *lāzim*, jika menunjukkan arti berikut: (1) Kosong seperti: عَطْشَانٌ (haus), صَدْيَانٌ (sangat haus); (2) Penuh, seperti: شَبَعَانٌ (kenyang).
3. (فَوَلٌ - فَوَيْلَةٌ) jika berasal dari *fi'l* (kata kerja) yang memiliki pola فَعْلٌ - يَفْعَلُ yang *lāzim*, jika menunjukkan arti berikut: (1) Penyakit dalam, baik fisik atau akhlak, seperti: وَجَعٌ (sakit), قَوْصٌ (tertindas), مَغِصٌّ (mual); atau (2) Jika menunjukkan arti sedih dan duka cita, seperti: فَرِحٌ (gembira), حَرِبٌ (benci), حَزِنٌ (sedih), قَدِرٌ (jengkel).
4. (فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ) jika berasal dari *fi'l* (kata kerja) yang memiliki pola فَعْلٌ - يَفْعَلُ yang *lāzim*, seperti: شَرِيفٌ (mulia), عَظِيمٌ (yang besar), كَرِيمٌ (yang mulia), جَمِيلٌ (yang indah), سَمِيعٌ (Yang luas), حَكِيمٌ (yang bijaksana), حَلِيمٌ (yang santun); dan kadang-kadang berwazan فَعْلٌ seperti: شَهْمٌ (sangat pemberani); فَعْلٌ seperti: حَسَنٌ (bagus), فَعَالٌ seperti: جَبَانٌ (penakut); فَعَالٌ seperti: شَجَاعٌ (pemberani); فَعْلٌ seperti: صَلْبٌ (keras); فَعْوَالٌ seperti: ; فَاعِلٌ seperti: سَأَيْدٌ (memimpin).
5. Wazan أَفْعَلٌ seperti: لَشَيْبٌ (berubah); فَعِيلٌ seperti: طَيِّبٌ (baik); فَعِيلٌ seperti: فَعِيلٌ (pemisah) فَيْصَلٌ seperti: عَفِيفٌ (yang menjauhkan diri dari

haram). Jika berasal dari *fi'l* (kata kerja) yang memiliki pola **فَعَلَ - يَفْعَلُ**,
فَعَلًا - يَفْعَلُ, **فَعْلًا - يَفْعَلُ**.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai suatu karya ilmiah, maka penelitian tidak lepas dari rujukan-rujukan yang mendukung keilmiahannya hasil karya. Di dalam penelitian ini penulis berusaha mencari karya-karya berupa skripsi, yang berhubungan erat dengan judul skripsi ini.

Najibullah (2004) dalam skripsinya dengan judul "*Analisis Penggunaan al-Ṣifāh al-Mushabbahah dan Isim Fā'il Dalam Bahasa Arab*". Dalam skripsi ini Najibullah membahas persamaan dan perbedaan antara *al-ṣifāh al-mushabbahah* dan *isim fā'il*, serta bagaimana penggunaan keduanya dalam bahasa Arab, kemudian menguraikan perbedaan dan persamaan keduanya. Penulis menguraikan tentang fungsi keduanya, atau lebih jelasnya skripsi ini menggunakan pendekatan *ilmu nahwu*.

Berbeda dengan penelitian ini, di sini akan dijelaskan tentang *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah dengan menggunakan analisis morfologis atau *ilmu ṣarf*, menjelaskan proses morfologis *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah.

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi membantu penulis untuk mensistematisasikan pembahasan agar tidak tumpang tindih. Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, penulis berusaha mengemukakan kerangka pikir yang digunakan dalam pembahasan yang berhubungan dengan obyek kajian.

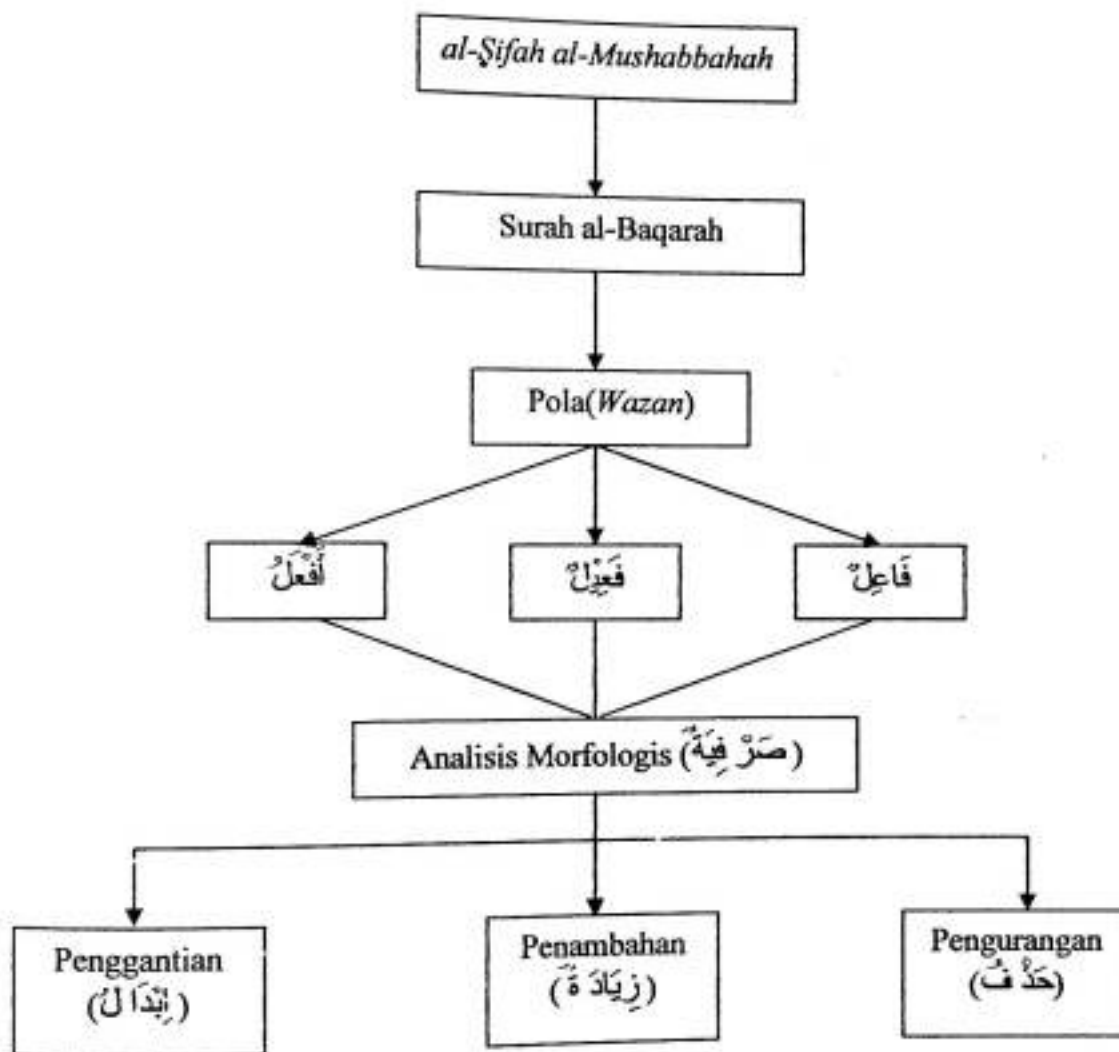
Dalam pemakaian bahasa sehari-hari, dikenal adanya suatu peristiwa perubahan bentuk kata melalui proses morfologis. Perubahan bentuk kata tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kelas kata, maka kata pun mengalami perubahan.

Dalam Al-Qur'an *al-Karim* khususnya surah al-Baqarah ditemukan sejumlah bentuk *al-ṣifah al-mushabbahah* yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan morfologis. *al-ṣifah al-mushabbahah* adalah salah satu bagian dari *isim al-mushtaq*, yaitu *isim* yang berasal dari morfem dasar **فعل**. Kemudian mengalami proses afiksasi berupa penambahan, pengurangan huruf. Salah satu pelanya adalah **أَفْعَلٌ** yang berasal dari **فَعَلَ - يَفْعَلُ** setelah mengalami proses morfologis berupa penambahan huruf pada awal kata yaitu (**أ**), akibat adanya penambahan huruf maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi maknanya.

Dari pemaparan di atas dapat tergambar bahwa dalam penelitian ini, penulis membahas *al-ṣifah al-mushabbahah* dalam Al-Qur'an *al-Karim*

khususnya dalam surah al-Baqarah dan menganalisisnya dengan analisis morfologis.

Bagan kerangka pikir:



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah desain penelitian sangat penting untuk mempermudah proses penyusunan karya ilmiah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia desain adalah bentuk atau model, jadi pengertian desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian (Subijakto, 1985 :10).

Suatu desain penelitian mengungkapkan struktur masalah penelitian atau rencana penelitian yang digunakan untuk mendapatkan petunjuk mengenai apa yang akan dikaji dalam masalah tersebut. Selain itu desain penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh desain penelitian.

Penerapan metode ilmiah dalam praktek penelitian, memerlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian yang dimaksud adalah semua proses perencanaan dalam penelitian (Nazir, 1988: 991).

Penelitian ini berusaha memahami hasil penelitian, mengklasifikasi dan menganalisis hasil penelitian bahasa dengan menggunakan tinjauan morfologis, yaitu proses pembentukan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain, serta menjelaskan perubahan kata tersebut.

3.2 Instrumen Penelitian

Metode dan instrumen penelitian keduanya saling berhubungan, metode adalah bagaimana cara memperoleh data yang dibutuhkan, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian *al-ṣifāh al-Muḥabbah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah penulis akan menggunakan instrumen penelitian berupa pulpen, pensil, *note book*, kertas. Pensil digunakan untuk menandai data primer, *note book* dan kertas digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang mendukung atau yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Setiap penelitian pasti memerlukan data. Data yang handal turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data, dibutuhkan teknik-teknik tertentu untuk disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang ada dalam penelitian ini terbagi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an *al-Karīm* surah al-Baqarah, sedangkan data sekunder adalah dengan membaca berbagai literatur atau bahasan tertulis lainnya yang relevan dengan obyek yang diteliti seperti buku-buku, makalah, skripsi, jurnal, dan lain-lain.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, membaca literatur yang relevan dengan obyek permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah:

- a. Mencatat ayat yang mengandung *al-şifah al-mushabbahah*;
- b. Mengidentifikasi ayat yang mengandung *al-şifah al-Mushabbahah*;
dan
- c. Mengklalsifikasi ayat yang mengandung *al-şifah al-Mushabbahah*.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data-data yang terdapat dalam surah al-Baqarah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif, dan kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan, menganalisis bentuk-bentuk *al-şifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah dalam bentuk tabel dengan menggunakan analisis morfologi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah

1. Menuliskan semua pola(*wazan*) *al-şifah al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah.
2. Mengklasifikasikan data yang telah teridentifikasi berdasarkan pola(*wazan*)nya.
3. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapat dengan menggunakan analisis morfologis.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah keseluruhan ayat dalam surah al-Baqarah yaitu 286 (Al-Qur'an dan terjemahan, 1990).

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan pengambilan subyek, gejala atau obyek yang terdapat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah *al-ṣifāh al-mushabbahah* dalam surah al-Baqarah.

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, ilmiah, obyektif, dan sistematis, maka menetapkan prosedur penelitian merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Dengan demikian penulis perlu mendiskripsikan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menentukan obyek penelitian;
2. Membaca obyek yang akan diteliti;
3. Memahami dan mencatat permasalahan yang ada dalam obyek yang akan diteliti;
4. Mengumpulkan data yang ditemukan;

5. Merumuskan dan membatasi masalah;
6. Mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan;
7. Mengklasifikasi data yang diperoleh;
8. Menganalisis data yang diperoleh; dan
9. Menyimpulkan hasil-hasil penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Surah al-Baqarah

Surah al-Baqarah terdiri dari 286 ayat, diturunkan di Madinah yang sebahagian besar diturunkan pada permulaan tahun Hijriah, kecuali ayat 281 diturunkan di Mina pada haji Wada' (Haji Nabi Muhammad saw yang terakhir). Seluruh ayat dari surah al-Baqarah termasuk golongan Madaniyah, merupakan surah yang terpanjang di antara surah-surah dalam al-Qur'an yang di dalamnya terdapat pula ayat yang terpanjang (282 ayat). (Depag, 1990: 7)

Surah ini diberi nama al-Baqarah karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah swt, kepada bani Israil (ayat 67 sampai dengan 74), di mana dijelaskan watak orang Yahudi pada umumnya. Dinamai *fushtat* ▲Qur'an (puncak al-Qur'an), karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surah yang lain. Dinamai juga surah *alif-lām-mīm* karena surah ini dimulai dengan *alif-lām-mīm* (Depag, 1995: 7).

Adapun pokok-pokok isinya:

1. Keimanan

Aspek ini menjelaskan tentang Da'wah Islamiyah yang dihadapkan pada umat Islam, ahli kitab dan para mushrikin.

2. Hukum-hukum

Meliputi perintah mengerjakan shalat, menunaikan zakat, hukum puasa, hukum haji dan umrah, hukum qishash, hal-hal yang halal dan yang haram, bernafkah di jalan Allah swt, hukum arak dan judi, cara menyantuni anak yatim, larangan riba, hutang piutang, nafkah dan yang berhak menerimanya, wasiat kepada dua orang ibu bapak dan kaum kerabat, hukum sumpah, kewajiban menyampaikan amanat, sihir, hukum merusak mesjid, hukum merubah kitab-kitab Allah swt, hukum haid, *iddah*, talak, *khūlu'*, dan hukum susuan, hukum melamar, mahar, larangan mengawini wanita musyrik dan sebaliknya, hukum perang.

3. Kisah-kisah

Dalam surah ini ada beberapa kisah yang ditemukan untuk digunakan sebagai perumpamaan dan peringatan kepada kita. Di antaranya kisah penciptaan Nabi adam as., kisah Nabi Ibrahim as., kisah Nabi Musa as., dengan bani Israil.

4. Lain-lain

Hal-hal lain yang terkandung dalam surah ini antara lain: sifat-sifat Allah swt., sifat-sifat orang yang bertakwa, sifat-sifat orang munafik, perumpamaan-perumpamaan, kiblat, kebangkitan sesudah mati.

Menurut al-Imam al-Qurṭūbī, seperti yang dikutip oleh Ayub (1992 : 81-82) menjelaskan keutamaan surah al-Baqarah, antara lain:

Sahl Ibn Sa'ad mengisahkan Nabi pernah bersabda: "Dalam semua hal ada puncaknya (sanam) dan puncak Al-Qur'an adalah ada pada surah al-Baqarah". Siapapun yang membacanya di rumah pada siang hari, setan tidak akan memasuki rumahnya selama tiga hari, dan siapa yang membacanya di malam hari, setan tidak akan memasuki rumahnya selama tiga malam.

Menurut Ubay, Nabi pernah bersabda : "Ubay! pimpinlah umat muslim untuk mempelajari al-Baqarah, karena dengan memahaminya adalah berkah dan mengabaikannya adalah penyesalan besar".

4.2 Identifikasi *al-Şifah al-Mushabbahah* Dalam Surah al-Baqarah.

Gambaran tentang ayat-ayat dalam surah al-Baqarah yang mengandung *al-şifah al-mushabbahah* dapat dilihat pada tabel berikut :

- a. *al-Şifah al-Mushabbahah* dalam surah al- Baqarah sebanyak 27 kata.
- b. Klasifikasi *al-Şifah al-Mushabbahah* sebanyak 3 pola.

Tabel 1

Identifikasi ayat yang mengandung *al-sifah al-mushabbahah*

No Urut	Urutan ayat	Ayat	Terjemahan	<i>Al-sifah al-mushabbahah</i>	Pola (wazan)
1	20	... إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu	قَدِيرٌ	فَعِيلٌ
2	68	... إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ	...sesungguhnya sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda, pertengahan antara itu...	فَارِضٌ	فَاعِلٌ
3	69	... إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ	...sesungguhnya sapi betina itu adalah sapi betina yang tua warnanya lagi menyenangkan orang yang memandangnya	صَفْرَاءٌ	فَعَلَاءٌ
4	106	... أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu	قَدِيرٌ	فَعِيلٌ
5	109	... وَوَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِن بَعْدِ	sebagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikankamu kepada kekafiran setelah	كَثِيرٌ	فَعِيلٌ

		إِيْمَانِكُمْ كُفَّارًا...	kamu beriman...		
6	109	...إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu	قَدِيرٌ	فَعِيلٌ
7	110	...إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan	بَصِيرٌ	فَعِيلٌ
8	148	...إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu	قَدِيرٌ	فَعِيلٌ
9	186	...وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ...	...dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat	قَرِيبٌ	فَعِيلٌ
10	187	...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ	...dan makan minumlah hingga terang bagai benang putih dari berang hitani yaitu fajar..	لَا أَبْيَضُ	أَفْعَلٌ
11	187	...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ	...dan makan minumlah hingga terang bagai benang putih dari	الْأَسْوَدُ	أَفْعَلٌ

		يَتَّبِعَنَّ لَكُمْ أَلْحَيْطُ أَلْأَبْيَضُ مِنَ أَلْحَيْطِ أَلْأَسْوَدِ مِنَ أَلْفَجْرِ	benang hitam yaitu fajar		
12	196	...وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ	...sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya.	شَدِيدٌ	فَعِيلٌ
13	202	أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا	dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan bahagian dari apa yang mereka usahakan...	نَصِيبٌ	فَعِيلٌ
14	202	...وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ	...dan Allah sangat cepat perhitungannya	سَرِيعٌ	فَعِيلٌ
15	211	... فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ	...sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya	شَدِيدٌ	فَعِيلٌ
16	271	وَيُكْفِّرُ عَنْكُمْ مِنَ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ	...maka menyembunyikan nya lebih haik bagimu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan	خَبِيرٌ	فَعِيلٌ
17	217	... قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ	...mereka bertanya kepadamu	كَبِيرٌ	فَعِيلٌ

		وَصَدَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ	tentang berperang pada bulan Haram, katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar		
18	219	... قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ	...katakan kepada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia	كَبِيرٌ	فَعِيلٌ
19	233	وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	...bertakwalah kepada Allah dan ketauhilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan	بَصِيرٌ	فَعِيلٌ
20	234	...وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ	...sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang kamu perbuat	خَبِيرٌ	فَعِيلٌ
21	237	...إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan	بَصِيرٌ	فَعِيلٌ
22	259	قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ...	...saya yakin Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu	قَدِيرٌ	فَعِيلٌ
23	265	... وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	...dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan	بَصِيرٌ	فَعِيلٌ

24	273	... فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ	maka sesungguhnya allah Maha Menetahui apa yang kamu kerjakan	عَلِيمٌ	فَعِيلٌ
25	282	... وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	...dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu	عَلِيمٌ	فَعِيلٌ
26	283	... وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ	...dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu	عَلِيمٌ	فَعِيلٌ
27	284	... وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	...sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu	قَدِيرٌ	فَعِيلٌ

4.3 Klasifikasi Pola(wazan) al-Şifah al-Mushabbakah Dalam Surah al-Baqarah

Pola(wazan) al-şifah al-mushabbahah yang diklasifikasikan dan yang terdapat dalam surah al-Baqarah dapat dilihat pada tabel berikut:

4.3.1 al-Şifah al-Mushabbahah Pada Pola أَفْعَلٌ - فَعْلَاءٌ

- a. Pola أَفْعَلٌ - فَعْلَاءٌ di bentuk dari *fiʿl* - يَفْعَلُ - فَعَلَ, jika menunjukkan arti warna

Tabel 2. Pola *فَعْلَاءُ* - *أَفْعَلٌ* dari *يَفْعِلٌ* - *فَعِلٌ*

No Urut	No Ayat	<i>al-Ṣifāh al-Mushabbahah</i>	Asal	Terjemahan	<i>Wazan (Pola)</i>	Afiksasi
1	69	صَفْرَاءٌ	صَفْرٌ - يَصْفِرُ	yang tua warnanya	فَعْلَاءُ	Penggantian dan penambahan
2	187	أَبْيَضٌ	بَاضٌ - يَبِيضُ	yang berwarna putih	أَفْعَلٌ	Penambahan dan penggantian

b. Pola *فَعْلَاءُ* - *أَفْعَلٌ*, di bentuk dari *فَعِلٌ* - *يَفْعِلُ*, jika menunjukkan arti warna

Tabel 3. Pola *فَعْلَاءُ* - *أَفْعَلٌ* dari *يَفْعِلٌ* - *فَعِلٌ*

No Urut	No Ayat	<i>al-Ṣifāh al-mushabbahah</i>	Asal	Terjemahan	<i>Wazan (Pola)</i>	Afiksasi
1	187	أَسْوَدٌ	سَوْدٌ - يَسْوَدُ	yang berwarna hitam	أَفْعَلٌ	penggantian dan penambahan

4.3.2 *al-Ṣifāh al-Mushabbahah* Pada Pola *فَعِيلٌ* - *فَعِيلَةٌ*

a. Pola *فَعِيلَةٌ* - *فَعِيلٌ* yang berasal dari *فَعِلٌ* - *يَفْعِلُ*

Tabel 4. Pola *فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ* dari *يَفْعَلُ*

No Urut	No Ayat	al-Sifah al-Mushabahah	Asal	Terjemahan	Wazan (Pola)	Afiksasi
1	109	كَبِيرٌ	كَبَرٌ - يَكْبُرُ	yang besar	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
2	110	بَصِيرٌ	بَصَرَ - يَبْصُرُ	yang maha melihat	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
3	202	سَرِيعٌ	سَرَعَ - يَسْرَعُ	sangat cepat	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
4	233	بَصِيرٌ	بَصَرَ - يَبْصُرُ	yang maha melihat	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
5	237	بَصِيرٌ	بَصَرَ - يَبْصُرُ	yang maha melihat	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
6	265	بَصِيرٌ	بَصَرَ - يَبْصُرُ	yang maha melihat	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan

b. Pola *فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ* yang berasal dari *يَفْعَلُ*

Tabel 5. Pola *فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ* dari *يَفْعَلُ*

No Urut	No Ayat	al-Sifah al-Mushabahah	Asal	Terjemahan	Wazan (Pola)	Afiksasi
1	20	قَدِيرٌ	قَدَرَ - يَقْدِرُ	yang maha kuasa	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
2	106	قَدِيرٌ	قَدَرَ - يَقْدِرُ	yang maha kuasa	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
3	148	قَدِيرٌ	قَدَرَ - يَقْدِرُ	yang maha kuasa	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan

4	234	حَيَّرَ	حَبَّرَ - يَحْبِرُّ	yang mengetahui	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
6	259	قَدِيرٌ	قَدَّرَ - يَقْدِرُ	yang maha kuasa	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
7	271	حَيَّرَ	حَبَّرَ - يَحْبِرُّ	yang mengetahui	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
8	284	قَدِيرٌ	قَدَّرَ - يَقْدِرُ	yang maha kuasa	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
9	196	شَدِيدٌ	شَدَدَ - يَشُدُّ	yang sangat keras	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
10	211	شَدِيدٌ	شَدَدَ - يَشُدُّ	yang sangat keras	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan
11	202	نَصِيبٌ	نَصَبَ - يَنْصُبُ	bahagian	فَعِيلٌ	penggantian dan penambahan

c. Pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ yang berasal dari fi'li يَقَعُلُ

Tabel 6. Pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ Dari يَقَعُلُ

No Urut	No Ayat	al-Sifah al-Mushabbahah	Asal	Terjemahan	Wazan (Pola)	Afiksasi
1	217	كَبِيرٌ	كَبَّرَ - يَكْبِرُ	yang besar	فَعِيلٌ	penambahan
2	219	كَبِيرٌ	كَبَّرَ - يَكْبِرُ	yang besar	فَعِيلٌ	penambahan
3	273	عَلِيمٌ	عَلَّمَ - يَعْلَمُ	yang maha mengetahui	فَعِيلٌ	penambahan
4	282	عَلِيمٌ	عَلَّمَ - يَعْلَمُ	yang maha mengetahui	فَعِيلٌ	penambahan
5	283	عَلِيمٌ	عَلَّمَ - يَعْلَمُ	yang maha mengetahui	فَعِيلٌ	penambahan

4.3.3 Bentuk *al-Ṣifah al-Mushabbahah* Pada Pola فَاعِلٌ Yang Berasal Dari Fi'ل
فَعْلٌ - يَفْعِلُ

Tabel 7. Pola فَاعِلٌ dari فَعْلٌ - يَفْعِلُ

No Urut	No Ayat	<i>al-Ṣifah al-Mushabbahah</i>	Asal	Terjemahan	Wazan (Pola)	Afiksasi
1	68	قَارِضٌ	قَرَضَ - يَفْرِضُ	yang tua	فَاعِلٌ	penambahan

4.4 Analisis Morfologis *al-Ṣifah al-Mushabbahah* Dalam Surah al-Baqarah

4.4.1 Proses Morfologis *al-Ṣifah al-Mushabbahah* Dari Pola أَفْعَلٌ - فَعَلَاءُ

a. Pola فَعَلَاءُ - أَفْعَلٌ, yang berasal dari fi'ل فَعْلٌ - يَفْعِلُ

Tabel 8. Pola فَعَلَاءُ - أَفْعَلٌ dari فَعْلٌ - يَفْعِلُ

No Urut	No Ayat	Ayat	<i>al-Ṣifah al-Mushabbahah</i>	Asal	Wazan (Pola)
1	69	...إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّظِيرِينَ	صَفْرَاءٌ	صَفَرَ - يَصْفِرُ	أَفْعَلٌ
2	187	...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ	أَبْيَضٌ	بَاضَ - يَبْيِضُ	أَفْعَلٌ

Morfem / بَاضٌ / di bentuk menjadi أَبْيَضٌ, dengan pembentukan berupa penggantian dan penambahan fonem. Morfem / بَاضٌ / berasal dari morfem / بَيْضٌ /, karena sulit dibaca, maka fonem الياء pada عين فعل diganti menjadi fonem ألف, kemudian menambahkan fonem ألف pada awal kata. Fonem الياء pada فاء الفعل yang *fathah* berubah menjadi *sukun* fonem ألف diganti dengan fonem الياء dan fonem ض pada لام الفعل yang *fathah* menjadi *damma*. Akibat perubahan tersebut terbentuk kata أَبْيَضٌ yang sesuai dengan pola أَفْعَلٌ. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang berwarna putih) مَبْيُضٌ ← ما + بَيْضٌ ← (memutihkan) بَاضٌ (بَيْضٌ)

Dalam surah al-Baqarah kata أَبْيَضٌ terdapat pada ayat 187, bermakna yang berwarna putih.

c. Pola فَعْلًا - يَفْعَلُ di bentuk dari fi'ل فَعَّلًا -

Tabel 9. Pola فَعْلًا - يَفْعَلُ dari فَعَّلًا -

No Urut	No Ayat	Ayat	al-ṣifāh al-mushabbah	Asal	Wazan (Pola)
1	187	...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ	أَسْوَدٌ	سَوْدٌ - سَوْدٌ	أَفْعَلٌ

Morfem /سَوَدَ/ di bentuk menjadi اَسْوَدَ dengan pembentukan berupa perubahan morfem sesuai dengan pola اَفْعَلَ menjadi اَسْوَدَ. Proses pembentukan morfem /سَوَدَ/ adalah dengan perubahan berupa penambahan fonem *alif* pada awal kata, fonem *س* pada posisi *فَاء الفعل* yang *fathah* menjadi *sukun*, kemudian fonem *الواو* pada *عَيْن الفعل*, yang *kasrah* menjadi *fathah* dan fonem *دال* pada *لَام الفعل* yang *fathah* menjadi *damma*. Akibat dari perubahan tersebut, maka morfem /سَوَدَ/ menjadi اَسْوَدَ sesuai dengan pola اَفْعَلَ. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang berwarna hitam) اَسْوَدَ ← اَسْوَدَ ← (menghitamkan) سَوَدَ

Dalam surah al-Baqarah kata اَسْوَدَ terdapat pada ayat 187, bermakna yang berwarna hitam.

4.4.2 Proses Morfologi *al-Ṣifah al-Mushabbahah* Pada Pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ

a. Pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ yang berasal dari فَعَلَ - يَفْعَلُ

Tabel 10. Pola فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ dari فَعَلَ - يَفْعَلُ

No urut	No ayat	Ayat	<i>al-Ṣifah al-Mushabbahah</i>	Asal	<i>Wazan</i> (Pola)
1	109	... قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ	كَبِيرٌ	كَرَّرٌ - يَكْرُرُ	فَعِيلٌ

2	110	...وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	بَصِيرٌ	بَصْرٌ - يَبْصُرُ	فَعِيلٌ
---	-----	--	---------	-------------------	---------

Morfem *اَكْرَأ* dibentuk menjadi *كَبِيرٌ*, mengalami perubahan berupa penambahan fonem, sesuai dengan pola *فَعِيلٌ*. Proses perubahannya ditandai dengan penambahan konfiks *الياء* dan memberi harakat *sukun*. Fonem *ث* pada *عَيْنِ الْفَعْلِ* yang *damma* diganti dengan harakat *kasrah*, dan fonem *ر* pada *لَامِ الْفَعْلِ* yang *fathah* menjadi *dammatayn*.

Akibat adanya pembentukan tersebut menghasilkan kata *كَبِيرٌ*, sesuai dengan pola *فَعِيلٌ*. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang banyak) *كَبِيرٌ* ← *كَبِيْرٌ* + *ي* + *ر* ← (memperbanyak) *كَبْرٌ*

Dalam surah al-Baqarah kata *كَبِيرٌ* terdapat pada ayat ke 109, bermakna yang banyak.

Morfem *بَصْرًا* dibentuk menjadi *بَصِيرٌ*, mengalami perubahan berupa penambahan fonem, sesuai dengan pola *فَعِيلٌ*. Proses perubahannya ditandai dengan penambahan konfiks *الياء* dan memberi harakat *sukun*. Fonem *ص* pada *عَيْنِ الْفَعْلِ* yang berharakat *damma* menjadi *kasrah*, dan fonem *ر* pada *لَامِ الْفَعْلِ* yang *fathah* menjadi *dammatayn*.

Akibat adanya pembentukan tersebut menghasilkan kata *بَصِيرٌ*, sesuai dengan pola *فَعِيلٌ*. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang maha melihat) بَصَّرَ ← بَصَّ + ي + ر ← بَصِيرًا

Dalam surah al-Baqarah kata بَصِيرًا terdapat pada ayat 110, 233, 237, 265, bermakna Yang Maha Melihat.

b. Pola فَعِيلٌ - فَعِيلٌ yang berasal dari فَعَّلَ - فَعَّلَ

Tabel 11. Pola فَعِيلٌ - فَعِيلٌ dari فَعَّلَ - فَعَّلَ

No Urut	No Ayat	Ayat	al-Sifah al-Mushabbahah	Asal	Wazan (Pola)
1	20	... إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	قَدِيرٌ	قَدَرَ - يَقْدِرُ	فَعِيلٌ
2	196	وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ	شَدِيدٌ	شَدَّ - يَشُدُّ	فَعِيلٌ

Morfem قَدَرَ / dibentuk menjadi قَدِيرٌ sesuai dengan pola فَعِيلٌ .

Mengalami perubahan ditandai dengan penamhahan konfiks الياء dan memberi harakat *sukun*. Fonem دال pada عين الفعل yang sebelumnya *fathah* diganti menjadi *kasrah*, dan fonem ر pada لام الفعل yang *fathah* menjadi *dammatayn* berupa penamhahan fonem, proses penambahannya.

Akibat adanya perubahan tersebut menghasilkan kata قَدِيرٌ yang sesuai dengan pola فَعِيلٌ . Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang maha kuasa) قَدَّرَ ← قَدَّ + ي + ر ← قَدِيرًا

Dalam surah al-Baqarah, kata **قَدِيرٌ** terdapat pada ayat 20, 106, 148, 259, 284, bermakna Maha Kuasa.

Morfem **شَدَّ / شَدَّ** berasal dari (**شَدَدَ - شَدَدَ**). Fonem **دال** sebagai **عين الفعل** disukun sehingga menjadi **شَدَدَ**, oleh karena **لام الفعل** dan **عين** di idghamkan sehingga kata **شَدَدَ** menjadi **شَدَّ**. Morfem **شَدَّ / شَدَّ** dibentuk menjadi **شَدِيدٌ** ditandai dengan perubahan berupa penambahan fonem **الياء** pada **عين الفعل**, sesuai dengan pola **فَعِيلٌ**. Fonem **دال** pada posisi **عين الفعل** yang sukun menjadi *kasrah*, kemudian fonem **دال** pada **لام الفعل** yang *fathah* menjadi *dammatayn*.

Akibat adanya pembentukan tersebut, maka menghasilkan kata **شَدِيدٌ**. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang sangat keras) **شَدِيدٌ** ← **شَدَّ + يَ + دُ** ← (mengeraskan) **شَدَّ (شَدَدَ)**

Dalam surah al-Baqarah kata **شَدِيدٌ** terdapat pada ayat 196, 211 yang bermakna yang sangat keras.

b. Pola **فَعِيلٌ - فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ** yang berasal dari **فَعَّلٌ**

Tabel 12. Pola **فَعِيلٌ - فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ** dari **فَعَّلٌ**

No Urut	No Ayat	Ayat	al-Sifah al-Mushabbahah	Asal	Wazan (Pola)
1	217	... قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدُّ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ	كَبِيرٌ	كَبَرٌ - يَكْبُرُ	فَعِيلٌ

1	273	... فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ	عَلِيمٌ	عَلِمَ - يَعْلَمُ	فَعِيلٌ
---	-----	----------------------------------	---------	-------------------	---------

Morfem /كَبُرَ/ dibentuk menjadi كَبِيرٌ, sesuai dengan pola فَعِيلٌ. Mengalami perubahan berupa penambahan fonem, proses penambahannya ditandai dengan penambahan konfiks الِياء dan memberi harakat sukun. Fonem ر pada لام فعل yang sebelumnya fathah menjadi dammatayn.

Akibat adanya pembentukan tersebut, menghasilkan kata كَبِيرٌ, yang sesuai dengan pola فَعِيلٌ. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

(yang besar) كَبِيرٌ ← كَب + ي + ر ← (membesar) كَبُرٌ

Dalam surah al-Baqarah kata كَبِيرٌ terdapat pada ayat 217, 219, bermakna yang besar.

Morfem /عَلِمَ/ dibentuk menjadi عَلِيمٌ, mengalami perubahan berupa penambahan fonem, sesuai dengan pola فَعِيلٌ. Proses perubahannya ditandai dengan penambahan konfiks الِياء dan memberi harakat sukun. Fonem لم pada عين فعل yang kasrah menjadi fathah, dan fonem م pada posisi لام فعل yang fathah menjadi dammatayn.

Akibat adanya pembentukan tersebut menghasilkan kata عَلِيمٌ, sesuai dengan pola فَعِيلٌ. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut

(yang maha mengetahui) عَلِيمٌ ← عَلِي + ي + م ← (mengetahui) عَلِمَ

Dalam surah al-Baqarah kata عَلِيمٌ terdapat pada ayat 273, 282, 283, bermakna Yang Maha Mengetahui. Namun dalam hal ini kata عَلِيمٌ dibentuk dari *fi'l muta'addi*, bukan dari *fi'l lazim*.

4.4.3 Proses Morfologis *al-Ṣifāh al-Mushabbah* Dengan Pola فَاعِلٌ Dari *Fī'l*

فَعَلٌ - يَفْعِلُنَ

Tabel 13. Pola فَاعِلٌ dari فَعَلٌ - يَفْعِلُنَ

No Urut	No Ayat	Ayat	<i>al-Ṣifāh al-Mushabbah</i>	Asal	Wazan (Pola)
1	68	...إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بَكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ...	فَارِضٌ	فَرَضٌ - يَفْرِضُ	فَاعِلٌ

Kata فَارِضٌ berasal dari morfem / فَرَضٌ /, proses pembentukan فَارِضٌ ditandai dengan penambahan fonem الف pada posisi فاء فعل. Fonem ر pada posisi عين فعل yang *fathah* menjadi *kasrah* dan fonem ض pada posisi لام فعل yang *fathah* menjadi *dammatayn*.

Akibat adanya pembentukan tersebut sehingga menghasilkan kata فَارِضٌ yang sesuai dengan pola فَاعِلٌ. Jadi, prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

فَرَضٌ (menjadi tua) ← ف + ا + رِضٌ ← فَارِضٌ (yang tua)

Dalam surah al-Baqarah kata فَارِضٌ terdapat dalam ayat 68, bermakna yang tua.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembahasan tentang “*al-Şifah al-Mushabbahah* Dalam Surah al-Baqarah (Tinjauan Morfologis)” telah penulis rampungkan dan untuk menyempurnakan skripsi ini sebagai karya ilmiah, maka akan dikemukakan kesimpulan dalam bagian penutup ini, yaitu:

1. *al-Şifah al-Mushabbahah* yang ditemukan dalam surah al-Baqarah sebanyak (27) dua puluh tujuh, (3) Tiga kata yang menggunakan pola *فَعْلَاءُ - أَفْعَلُ*, (22) dua puluh dua kata yang menggunakan pola *فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ*, (1) satu kata yang menggunakan pola *فَاعِلٌ*. Karena pola ini sering ditemukan pada sebagian besar surah dalam Al-Qur'an dan pola *فَعْلَاءُ - أَفْعَلُ*, *فَعِيلٌ - فَعِيلَةٌ*, dan *فَاعِلٌ* digunakan pada *Asma Allah al-Husna*
2. Pola (*wazan*) (*فَعْلَاءُ - أَفْعَلُ*) berasal dari *فَعَلَ - يَفْعَلُ*, akan tetapi yang ditemukan dalam surah al-Baqarah, pola (*فَعْلَاءُ - أَفْعَلُ*) berasal dari *فَعَلَ - يَفْعَلُ* dan *فَعَلَ - يَفْعَلُ*.
3. Terkadang *al-Şifah al-Mushabbahah* dibentuk dari *fi'l mutaa'ddi*, tapi sangat sedikit, seperti *سَمِعَ - عَلِمَ*
4. Dalam surah al-Baqarah pola (*wazan*) yang paling banyak adalah pola *فَعِيلٌ* karena sebagian besar *Asma Allah al-Husna* menggunakan pola *فَعِيلٌ*.

5.2 Implikasi

1. Pengetahuan tentang ilmu *ṣarf* dalam bahasa Arab, sangat penting dan perlu terus dikembangkan, oleh karena itu, diharapkan Mahasiswa dan peminat bahasa Arab lebih tekun mempelajarinya guna membantu dalam mewujudkan keterampilan bahasa Arab yang baik dan benar.
2. Diharapkan ada kajian yang lebih lanjut mengenai *al-ṣifāh al-muḥabbah* dengan pembahasan yang lebih sempurna dengan objek kajian yang berbeda.
3. Jika ada kesalahan dalam penulisan ini, itu sebagai keterbatasan penulis sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh al-Rājih. 1989. *Taṭbīq al-Ṣarf*. Beirut : Dār al-Maʿrifah al-Jamiʿiyyah.
- Ahmad al-ʿAʿyid, dkk. 1989. *al-Muʿjam al-ʿArabiyyah al-Asāsiyyah* (Tonis): Larousse.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 1999. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Ujung Pandang: Fak. Tarbiyah IAIN
- Ayyub, Muhammad. 1992. *Qur'an dan Penafsirannya*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Cahyono, Bambang Yadi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Jakarta: Airlangga University press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- al-Dahdah, Antowan. 1988. *Muʿjam Taṣrīf al-ʿAfʿāl al-ʿArabiyyah*. Lubnān: Maktabah Lubnān.
- Dayyab, dkk. 2002. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : PT. Gema Risalah.
- Djurojo, Totok dan Bambang Supriadi. 2002. *Menulis dan Karya Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- al-Ghālāyaynī, al-Syaikh Mustafā. 1978. *Jami' al-Durūs al-ʿArabiyyah*. Beirut: Dār al-Hikmah
- 1992. *Terjemahan Jami' al-Durūs al-ʿArabiyyah*. Jilid I dan II Dialihbahasakan oleh Muh. Zuhri dkk. Semarang: Asy-Syifa.
- Habbūd, Barakāt Yusuf. 2001. *Sharh Qaṭr al-Nadā wa Bal al-Ṣadā*. al-Qāhirah: Dār al-Fikr.
- al-Hāmid, Muḥammad Yaḥyā al-Dīn. 1980. *Sharh Ibn ʿAqīl*. al-Qāhirah: Maktabah Dār al-Turāth.

- al-Hashimī, Aḥmad. 1935. *Qawā'id al-Asāsiyyah al-Lughah al-'Arabīyyah*. Beirut Dār al-Hikmah.
- Hendry, Guntur Tarigan, 1988. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- Khasriani.1998. Afiksasi Infleksional Kata Kerja Bahasa Arab. *Skripsi*. Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Kridalaksana. Harimurti, 1982. *Tata Aksara dan Ejaan*. Bandung: Angkasa.
- Louis Mā'lūf. 1986. *al-Munjid fi al Lughah wa al-ʿIlām*. Beirut: Dar Masiriyyah.
- Mu'in Abdul. 2004. *Analisis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologis)*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Najibullah. 2004. Analisis Penggunaan al-Ṣifah al-Mushabbahah dan Isim Fā'il Dalam Bahasa Arab. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nasif, Hifni, dkk. t.th. *Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyyah*. al-Qāhirah: Maktabah al-Syaikh Salim bin Sa'ad Nabban.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Chalia Jakarta.
- Ni'mah, Fuad. Tth. *Mulakhkhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyyah*. Mesir: Dār thaqāfah al-Islāmiyyah.
- Rahman, Salimuddin. 1999. *Tata Bahasa Arab Dalam al-Qur'an*. Bandung.: Sinar Baru Argesindo.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Shaleh Dahlan, dkk. 2000. *Asbabunnuzul*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Subijakto. 1985. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Unit Penelitian dan Percetakan.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Verhaar, J. W. M. 1990. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Prcss.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an.1990. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.